

BAB V

PENUTUP

Berkarya seni ialah salah satu wujud positif dalam menuangkan ide dan mengekspresikan emosi, sehingga emosi yang dikeluarkan dapat juga disalurkan menjadi sumber wawasan yang baru. Berbagai macam rupa dalam mengekspresikan dan menyalurkan emosi seperti seni musik, seni tari, ataupun seni rupa. Dengan bertepatan dengan Tugas Akhir yang telah menguraikan bagaimana ide, latar belakang, maupun teknik maka seni lukis merupakan minat utama yang dipilih sebagai penyaluran emosi sesuai dengan jurusan dan studi yang diminati.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tema dan judul dalam Tugas Akhir yang mengangkat Romantika Kehidupan, namun dikhususkan pada lika-liku kehidupan remaja usia 20-an adalah judul besar yang telah dipilih untuk Tugas Akhir Penciptaan Seni Lukis ini. Lika-liku masalah remaja menuju tahap dewasa seperti seputar remaja dengan keluarga, remaja dengan teman/sahabat, remaja dengan pacar, ataupun remaja yang masih bergelut dengan dirinya sendiri.

Perlu disadari bahwa masa remaja ialah masa dimana identitas diri dan kemampuan bersosialisasi dimulai. Menentukan bagaimana tahap perkembangan diri sesudah masa remaja akan menuju ke arah yang seperti apa, apakah menjadi pribadi yang cenderung introvert atau ekstrovert dan sebagainya. Maka dari itu

perlu adanya *support* dan semangat sehingga remaja tersebut mampu melewati proses perkembangan dengan baik karena dari proses ini tentu akan mempengaruhi pada proses tahap perkembangan psikologi berikutnya.

Remaja memiliki tujuan mengenai pandangan hidup saat mereka sebelum remaja pastinya berbeda dengan ketika mereka masih anak-anak. Ketika anak-anak tentu hal yang dipikirkan hanya tentang kepuasan dirinya sendiri masih bertingkah semaunya, namun ketika seseorang terus tumbuh sebagai remaja pola pikirnya pun juga ikut berubah. Belajar untuk dapat fokus dan belajar untuk mencintai satu hal yaitu kebahagiaan, karena dengan mencintai dan merasakan bahagia adalah salah satu cara untuk tetap menikmati hidup. Mulai memikirkan moto hidup, sebuah prinsip, visi, dan bagaimana untuk bertahan hidup dengan dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Namun hal tersebut dapat berubah dikarenakan unsur-unsur yang mempengaruhinya, contohnya seperti lingkungan dan budaya di sekitar remaja tersebut. Menemukan kelompok sosial yang sepaham sehingga dapat mempengaruhi perilaku juga moral pada remaja. Moral ialah nilai positif remaja untuk bagaimana bertindak dengan tetap pada norma-norma masyarakat. Apabila lingkungannya tidak mendukung maka bisa saja remaja tersebut melakukan penyimpangan seperti membolos, mencuri, bahkan sampai pada penyalahgunaan obat terlarang. Lingkungan tidak mendukung seperti halnya kurangnya berkomunikasi langsung dengan orangtua, orangtua yang terlalu sibuk, budaya dan tradisi yang terlalu bebas sehingga menuntut pada remaja yang harus berkembang secara individual. Tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam hal

berkembang secara individual tersebut, seperti lebih awal untuk bersikap dewasa dalam berpikir dan bertindak merupakan sisi positif, sedangkan sisi negatifnya individu kurang menikmati masa-masa yang seharusnya ia rasakan. Namun dari semua unsur hubungan antara remaja dan lingkungannya, orangtua lah yang memang menjadi peran penting untuk menentukan perilaku remaja ke tahap selanjutnya.

Perilaku heteroseksual yakni dalam pertemanan ataupun memilih pasangan pada masa kini terbilang cukup lunak dibandingkan dengan yang dulu. Tak sedikit dari remaja mengganti gaya hidup mereka dalam usaha memperoleh hubungan akrab yang mungkin tidak ditemukan dalam keluarganya. Dengan begitu pacaran dan mempunyai teman di luar lingkup keluarga memiliki sisi positif dalam sosialisasi dan sebagai sarana hiburan. Memiliki pasangan tetap dalam pacaran akan memberi rasa aman jika memang dalam keduanya sudah saling percaya satu sama lain. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa remaja yang memilih untuk sendiri pada usia 20-an memiliki cita-cita lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki pasangan tetap, karena mereka lebih fokus dengan cita-citanya.

Dengan adanya lika-liku kehidupan di masa usia 20-an ini, yang kemudian dijadikan sebuah tema besar dalam berkarya memberikan pelajaran hidup untuk mengoreksi hal-hal yang dirasa kurang dalam usia 20-an menjadi nilai yang logis ketika telah memikirkan tujuan kebajikannya. Memberikan nilai kedewasaan ketika mengambil cerita yang hendak divisualkan ke dalam kanvas, selain itu juga dengan membuat karya lukis dengan tema tersebut telah menjadi media untuk

menyalurkan rasa batin yang pada akhirnya dapat pula dinikmati oleh orang lain sebagai bentuk sebuah karya seni lukis. Menggunakan teknik cat *opaque* dan mengeblok dengan warna pastel agar penikmat karya seni ikut merasakan momen-momen yang tetap ceria ketika saat usia remaja dan didukung dengan bentuk yang figuratif dan dekoratif membantu dalam pencapaian pesan dan menunjang karya seni.

Dari 20 karya seni lukis Tugas Akhir yang telah dikerjakan, lukisan yang berjudul ‘Menjadi Diri Sendiri’ adalah lukisan yang mewakili tema besar di atas. Karena meskipun telah bermigrasi untuk menemukan lingkungan yang baik tentu tidak akan terlaksana karena semua hal dalam perkembangan sosial maupun psikologis, maka diri sendirilah yang menjadi kunci dari kesuksesan tercapainya semua harapan dan tujuan. Bagaimana menempatkan diri pada suatu kondisi, bagaimana untuk beradaptasi, bagaimana kepribadian yang akan dipilih, sehingga semua tindakan akan menjadi bumerang bagi seorang individu baik atau buruk, kembali lagi pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Alwi, *Untuk 13+ Remaja Juga Bisa Bahagia, Sukses, & Mandiri*, Jakarta: Pena 2006.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Moeliono, Anton M (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Mönks, F.J, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S. (ed.) , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Soedardo, *Tinjauan Seni (Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni)*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990.
- Soedarso, *Pengertian Seni*, Yogyakarta: STSRI “ASRI”, 1971.
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa)*, Yogyakarta & Bali: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011.
- Utami, Ayu, *Saman*, Jakarta: Gramedia, 2014
- Weisman, Gizele, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: CI Press, 2012.
- Wilcox, Lynn, *Psikologi Kepribadian (Analisis Seluk-Beluk Kepribadian Manusia)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2013.

Website

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-kehidupan/> (diakses pada tanggal 8 April 2016, jam 18.20 WIB).

<http://www.pop-art.co.id/personalisasi-pop-art> (diakses pada tanggal 24 Maret 2016, jam 14.26 WIB).

<https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20120628001503AAAnAZc0> (diakses pada tanggal 15 Maret 2016, jam 15.21 WIB).

<https://muslimah.or.id/1861-ibumu-kemudian-ibumu-kemudian-ibumu.html> (diakses pada tanggal 12 Maret 2016, jam 16.24 WIB).

<kcabindo.blogspot.co.id/2013/03/ayat-ayat-al-quran-tentang-berbakti.html?m=1> (diakses pada tanggal 10 Maret 2016, jam 21.20 WIB).

<m.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/15/10/05/nvqnx-kiswah-dari-masa-ke-masa-kabah-diyakini-telah-berselimut-kiswah-sejak-zaman-nabi-ismail-as> (diakses pada tanggal 10 Maret 2016, jam 20.10 WIB).

<arti-definisi-pengertian.info/pengertian-shinto/> (diakses pada tanggal 12 Maret 2016, jam 18.35 WIB).

<wahyudimukti.wordpress.com> (diakses pada tanggal 5 April 2016, jam 20.12 WIB).

www.academia.edu/6039991/Pengertian_Roman (diakses pada tanggal pada tanggal 8 April 2016, jam 17.24 WIB).

<http://www.orbitdigital.net/article/sejarah-kartun> (diakses pada tanggal 14 Juli 2016, jam 11.24 WIB).